



INOVASI PROGRAM GERAKAN TENGOK BAWAH MASALAH KEMISKINAN
(GERTAK)
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN MASALAH KEMISKINAN
DI KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh

Supriyanto¹, Andriyanto², Zainiyah Alfirdaus³

^{1,2}Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³Entrepreneurship Department, BINUS School Undergraduate Program Bina Nusantara
University, Jakarta, Indonesia 11480

Email: ¹supriyanto-2021@pasca.unair.ac.id, ²andry_anto2005@yahoo.com,
³zainiyah.alfirdaus@binus.ac.id

Abstract

Kemiskinan merupakan masalah social yang sangat kompleks, dimana kerap menjadi isu global maupun nasional yang menimbulkan keprihatinan banyak pihak tidak terkecuali bagi Negara Indonesia sebagai Negara berkembang. Seiring berkembangnya era otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang ada. Oleh karena itu, Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Trenggalek periode 2016-2021 membuat inovasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam menanggulangi masalah kemiskinan melalui program GERTAK. Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian strategi dengan teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui wawancara dan study dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerahnya berusaha keras memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa struktur kelembagaan, SDM yang kompeten, komitmen petugas, dan memperbesar peluang yang ada yaitu menjadikan Program GERTAK sebagai program percontohan baik Nasional maupun Internasional. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yakni kurangnya keterlibatan kelompok sasaran, terbatasnya anggaran dan sarana prasarana, serta awamnya masyarakat Kabupaten Trenggalek terhadap teknologi informasi. Sehingga peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki Program GERTAK kedepannya yaitu: TKPKD perlu melibatkan kelompok sasaran, memonitoring berjalannya musdes/muskel, GERTAK meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk memenuhi fasilitas dan anggaran, perlunya sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif terhadap masyarakat.

Keywords: Manajemen Strategi, Kemiskinan, Program GERTAK

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan social yang sangat kompleks, dimana

kemiskinan kerap menjadi isu global maupun nasional yang menimbulkan keprihatinan banyak pihak, tidak terkecuali bagi Negara



Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang. Sadewo, 2007 menyatakan bahwa: “Kemiskinan merupakan sebuah situasi di mana seseorang atau sekelompok orang (keluarga) berada dalam kondisi baik social, ekonomi, dan budaya tidak menguntungkan sehingga mereka berada dalam kehidupan yang tidak layak dan tidak sejahtera (*welfare/well-being*)”.

Oleh karena itu penanganan terhadap masalah kemiskinan memiliki kedudukan yang sangat penting agar dapat segera teratasi. Apalagi kemiskinan merupakan salah satu amanat dan tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat yang pada intinya menyebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Selain itu dasar yang menjadikan pentingnya penanggulangan kemiskinan juga termuat dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Akan tetapi, tujuan dan prioritas mengenai penanggulangan kemiskinan seperti yang telah disampaikan di atas dalam pelaksanaannya belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Seiring berkembangnya era otonomi daerah, maka pemerintah daerah juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan yang ada. Hal ini dikarenakan pemerintah yang ada ditingkat daerah lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui bagaimana karakteristik serta potensi yang ada di daerah tersebut. Adapun salah satu Kabupaten/Kota yang melakukan upaya penanggulangan kemiskinan adalah Kabupaten Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Meskipun Kabupaten Trenggalek bukan kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur, akan tetapi Kabupaten Trenggalek jauh tertinggal dibandingkan Kabupaten/Kota di Jawa Timur

lainnya. Adapun data kemiskinan Kabupaten Trenggalek (yang dilansir dalam Trenggalek dalam Informasi Statistik), yaitu: “jumlah penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek kian meningkat 30% dari 700 ribu jiwa yaitu 210.000 jiwa penduduk Trenggalek atau 1 dari 3 warga Trenggalek berada di garis kemiskinan. Hingga akhir tahun 2015, jumlah penduduk miskin Kabupaten Trenggalek Mencapai 267.274 jiwa. Sedangkan pada awal tahun 2016, jumlah penduduk miskin Kabupaten Trenggalek meningkat menjadi 272.792 jiwa. Angka kemiskinan tersebut diatas rata-rata angka kemiskinan Provinsi Jawa Timur (11,75%) dan Nasional (10,80%) sehingga Pemerintah Kabupaten Trenggalek harus mempunyai cara yang tepat dalam menanggulangi masalah kemiskinan”.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek, meliputi:

1. Rendahnya tingkat pendidikan serta meningkatnya jumlah pengangguran;
2. Bantuan program kemiskinan yang tidak tepat sasaran;
3. Data kemiskinan yang tidak valid dan *up to date*;
4. Mental masyarakat Kabupaten Trenggalek yang bangga mengaku miskin.

Berangkat dari beberapa faktor penyebab masalah kemiskinan yang telah diungkapkan di atas, maka pemerintah Kabupaten Trenggalek membuat suatu program inovatif yaitu program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK). Program tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021 melalui program Lintas Perangkat Daerah point ke 17 yaitu Program GERTAK. Adapun tujuan dari program ini, yaitu untuk memanej masalah-masalah kemiskinan di Kabupaten Trenggalek menjadi terpadu dalam program GERTAK.

Program GERTAK dijabarkan melalui lima strategi agar pelaksanaannya dapat



terpadu. Dimana strategi tersebut bersifat tahapan dan saling berhubungan atau terintegrasi satu sama lain. Adapun strategi program GERTAK tersebut meliputi:

1. Golden Standart dan klasifikasi kemiskinan. Pemerintah memberikan standart dan membuat klasifikasi bagi masyarakat miskin yang dianggap berhak menerima bantuan.
2. Mekanisme Mutasi, dimana pada tahap ini data masyarakat miskin *diupdate* tiga bulan sekali sehingga pemerintah bisa menyalurkan bantuan secara tepat sasaran.
3. Unit Pelayanan Terpadu, unit ini diharapkan dapat menjadi rujukan pelayanan segala bentuk kemiskinan.
4. Bina Ekonomi Rakyat, pada tahap ini masyarakat yang masih produktif akan dibina dengan program berkelanjutan, unit usaha untuk masyarakat kurang mampu atau miskin.
5. Redefinisi dan Evaluasi, setelah tahap atau proses berjalan Bappeda harus terus mengkoreksi dan berkoordinasi dengan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang lain. (sumber: tkpkd.trenggalekkab.go.id)

Apabila kelima strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan sinergi pemerintah dengan beberapa elemen masyarakat berjalan lancar, maka tujuan program GERTAK dalam menanggulangi masalah kemiskinan dapat tercapai. Adapun yang membedakan program GERTAK dengan program-program kemiskinan lainnya adalah upaya pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam memberantas mental miskin dan meningkatkan upaya kolektif masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Dengan terbentuknya mental anti miskin ini, maka masyarakat dapat mengukur apakah perlu mendapat bantuan atau tidak. Ada *soft campaign* yang diberikan dalam program ini yaitu agar masyarakat mau bergotong-royong menengok kebawah dan mengalihkan bantuan yang selama ini mereka terima kepada mereka yang lebih membutuhkan.

Program GERTAK bisa menja sebuah fenomena untuk menghasilkan peluang dan ancaman. Keberadaan program tersebut seharusnya mampu membawa dampak positif dalam mengentaskan masalah kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Untuk itu berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian mengenai “Inovasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Inovasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, 2014 yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Inovasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. Menurut David, 2006 Manajemen Strategi (*strategic management*) didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk



.....
memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2003 untuk mengetahui manajemen strategi yang digunakan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek terhadap program tersebut. Teori proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen ini mencakup empat variable anatar lain pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Berikut ini penjelasannya:

Pengamatan Lingkungan

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam manajemen strategi adalah pengamatan lingkungan. Pengamatan lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dimana dari kedua faktor tersebut nantinya dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, atau bisa disebut dengan analisis SWOT (*Strength, Weaknees, Opportunity, Treath*) dari Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Kekuatan yang dimiliki oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan Program GERTAK terdiri dari beberapa aspek antara lain struktur kelembagaan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan berkompeten, serta komitmen petugas. Setelah adanya Program GERTAK struktur kelembagaan TKPKD telah direstrukturisasi sesuai dengan kebutuhan Program GERTAK sehingga kelembagaan TKPKD Kabupaten Trenggalek saat ini dapat bekerja lebih efektif dibandingkan dengan sebelumnya. Dimana kelembagaan TKPKD dibagi kedalam tiga Kelompok Kerja (Pokja) yang meliputi Pokja Pendataan dan Informasi, Pokja Pengembangan Kemitraan serta Pokja Pengaduan Masyarakat.

Kemudian kekuatan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek juga didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan berkompeten. Dimana Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek juga telah menyediakan petugas khusus untuk memberikan layanan pengaduan terpadu bagi masyarakat miskin yang mempunyai latar belakang bidang Psikologi, Ilmu Teknologi dan Administrasi Publik dan membentuk tim sukarelawan yang diberi nama pasukan *pink* untuk memastikan bahwa seluruh bantuan program kemiskinan yang ada dapat tepat sasaran. Kemudian kekuatan lain yang dimiliki yaitu komitmen para petugas yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan *Wow Services Excellence* dari *Mark Plus* dimana pada satu tahun pertama Program GERTAK diresmikan para petugas telah menangani sekitar 3000 laporan terkait masalah kemiskinan.

Dalam pelaksanaan program, selain ada kekuatan pasti ada kelemahan. Begitu juga dengan Program GERTAK yang dilaksanakan oleh TKPKD Kabupaten Trenggalek. Kelemahan yang dimiliki adalah fasilitas yang kurang memadai, dengan jumlah komputer yang berjumlah 5 (lima) unit mengakibatkan beberapa petugas tidak mengang komputer. Kemudian dengan keterbatasan gedung yang dimiliki, maka belum ada ruangan khusus untuk server data kemiskinan padahal idealnya ruangan tersebut harus ada.

Selain fasilitas yang kurang memadai, yang menjadi kelemahan adalah minimnya anggaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa meskipun anggaran bagi masyarakat miskin sudah disediakan oleh BAZNAS akan tetapi anggaran untuk musdes GERTAK, sarana prasarana dan rekrutmen serta gaji petugas Posko GERTAK masih kurang memadai karena hanya mengandalkan dana dari APBD Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Sehingga masalah anggaran



tersebut juga dapat menyebabkan Program GERTAK tidak berjalan dengan maksimal.

Dalam pelaksanaan Program GERTAK untuk menanggulangi masalah kemiskinan, setelah mengetahui faktor internal yang dimiliki juga harus melihat faktor eksternal yang ada. Dalam faktor internal terdapat dua hal yang harus diketahui yaitu peluang dan ancaman, peluang yang dimiliki Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek yaitu bahwa Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) tersebut dapat dicontoh dan diterapkan oleh daerah lain. Artinya program tersebut dapat dijadikan sebagai referensi inovasi atau alternative kebijakan bagi daerah yang memiliki masalah kemiskinan seperti yang ada di Kabupaten Trenggalek. Peluang tersebut juga diperkuat dengan diterimanya beberapa penghargaan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang telah melakukan inovasi terhadap penanggulangan masalah kemiskinan yaitu penghargaan *WOW Services Excellence 2017* dari *Mark Plus* dan penghargaan *Golden Otonomi Award* pada tahun 2018.

Selanjutnya peluang lain yang dimiliki TKPKD Kabupaten Trenggalek yaitu adanya kerjasama dengan beberapa OPD terkait, CSR dan Komunitas Peduli Sosial Kabupaten Trenggalek. Kemudian peluang lainnya adalah antusias dari masyarakat Kabupaten Trenggalek, dengan antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat Kabupaten Trenggalek ini mampu memberikan dorongan tersendiri bagi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah untuk senantiasa memperbaiki dan mengembangkan Program GERTAK tersebut.

Disamping adanya peluang yang dimiliki, pasti ada ancaman atau kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Ancaman yang harus diselesaikan oleh TKPKD Kabupaten Trenggalek adalah kemungkinan masih ditemui banyaknya masyarakat yang mengaku miskin, ancaman lain yang ada dalam pelaksanaan

Program GERTAK yaitu masih banyaknya masyarakat miskin awam terhadap teknologi informasi dan kondisi wilayah yang susah jaringan internet. Hal tersebut disebabkan karena seperti yang diketahui bahwa tofografi di Kabupaten Trenggalek sangat beragam, dan mayoritas wilayahnya adalah pegunungan. Jadi tidak semua daerah yang ada di Kabupaten Trenggalek mempunyai jaringan internet yang mendukung, sehingga dapat menghambat mekanisme data kemiskinan yang valid dan *up to date*.

Perumusan Strategi

Perumusan atau Pembuatan Strategi, menurut Niswah dan Meirinawati, 2015 merupakan proses pengembangan misi dan tujuan jangka panjang pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi. Pada tahapan ini TKPKD Kabupaten Trenggalek berupaya untuk memaksaimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor ancaman dan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan Program GERTAK. Proses perumusan strategi ini meliputi tahap merumuskan misi, menentukan tujuan yang dapat dicapai, mengembangkan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

Dalam penentuan misi, TKPKD Kabupaten Trenggalek melakukan diskusi atau rapat terkait masalah kemiskinan yang bertujuan sebagai tindaklanjut dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan. Kemudian dalam perumusan strategi TKPKD Kabupaten Trenggalek didasarkan pada pengamatan yang terlihat dilapangan bahwa kondisi masyarakat Kabupaten Trenggalek yang bangga mengaku miskin dan data kemiskinan yang kurang valid dan *up to date*. Selanjutnya untuk mencapai misi dan tujuan program, maka hal yang diperlukan adalah strategi dalam lembaga atau organisasi tersebut. Dalam Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) ini, Tim Koordinasi



Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek mengembangkan 5 (lima) strategi yaitu **Pertama Golden Standart Klasifikasi** dimana definisi kemiskinan disepakati bersama melalui musdes/muskel GERTAK. **Kedua** mekanisme mutasi yaitu guna mewujudkan data kemiskinan yang valid dan *up to date* dibutuhkan teknologi dan informasi yang terintegrasi dan partisipatif, hal ini diimplementasikan melalui GERTAK *Online*, dan aplikasi berbasis android GERTAK *Aps*. **Ketiga** Sistem Rujukan Terpadu (SRT) yang disebut Posko GERTAK sebagai wujud pelayanan prima bagi masyarakat miskin, rentan dan termarjinalkan. **Keempat** bina ekonomi rakyat, dimana pada tahap ini masyarakat yang masih produktif akan dibina dengan program berkelanjutan, dibantu oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Trenggalek serta berkolaborasi dengan mitra usaha yang dipilihkan pemerintah. **Kelima** Evaluasi Redefinisi, dimana program GERTAK senantiasa melakukan evaluasi paling tidak delapan kali dalam satu tahun.

Implementasi Strategi

Tahap selanjutnya adalah implementasi strategi. Menurut Kuncoro, 2005 Implementasi Strategi yaitu proses pelaksanaan strategi yang telah diformulasikan dalam tindakan nyata. Tahapan ini merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Untuk pelaksanaan Program GERTAK Tim Koordinasi Pelanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek diawali dengan *golden standart klasifikasi*, dimana definisi kemiskinan dan verifikasi data kemiskinan disepakati bersama melalui musdes/muskel GERTAK, selanjutnya data hasil musdes/muskel tersebut diserahkan pada sekretariat TKPKD untuk ditindaklanjuti dan membuat rekayasa kebijakan yang dirasa paling tepat. Kemudian guna mewujudkan pelayanan prima terhadap masyarakat miskin

TKPKD Kabupaten Trenggalek juga membuat suatu layanan rujukan terpadu Posko GERTAK, selain itu guna mewujudkan data yang valid dan *uptodate* TKPKD Kabupaten Trenggalek juga membuat Aplikasi GERTAK *Aps* dan Aplikasi GERTAK *Online*.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yakni kurangnya keterlibatan kelompok sasaran yaitu masyarakat miskin dan monitoring dari TKPKD Kabupaten Trenggalek dalam proses musdes/muskel GERTAK dan awamnya masyarakat Kabupaten Trenggalek terhadap teknologi informasi.

Kemudian selain pelaksanaan program, hal yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi yaitu anggaran. Pada Program GERTAK aspek dana berasal dari APBD, selain itu juga didukung dengan adanya kerjasama dengan beberapa OPD terkait, Baznas, Forum CSR dan juga Komunitas Peduli Sosial yang ada di Kabupaten Trenggalek sehingga dapat menunjang anggaran yang dibutuhkan dalam Program GERTAK.

Selain itu juga dilakukan pengembangan Program GERTAK di Kabupaten Trenggalek dengan mensinergikan Program Gertak dengan Program Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) dari Pemerintah Pusat, sehingga pelaksanaan Program GERTAK dapat berjalan dengan lebih efektif.

Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi *startejik* menurut Prawirosentono, dkk 2014 adalah menilai setiap aktivitas pada seluruh kegiatan strategi sesuai dengan yang direncanakan. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek melakukan evaluasi secara berkala yaitu setiap hari, satu minggu sekali, setiap bulan, setiap triwulan, satu tahun dua kali dengan kepentingan evaluasi yang berbeda-beda sehingga output yang dihasilkan juga berbeda setiap evaluasi. Evaluasi harian yang dilakukan oleh pelaksana layanan Posko GERTAK bersifat operasional



dan teknis. Evaluasi yang dilakukan satu bulan sekali disebut evaluasi tim, dimana pada evaluasi ini mulai melibatkan ketua harian Posko GERTAK. Evaluasi setiap tiga bulan sekali dimana evaluasi tersebut tidak membahas tidak membahas permasalahan teknis dan operasional, akan tetapi kearah yang bersifat strategis. Terakhir evaluasi yang dilakukan satu tahun dua kali melibatkan seluruh dinas-dinas terkait dalam Program GERTAK. Adapun yang dibahas dalam evaluasi tahap ini yaitu terkait konsep baru guna menyempurnakan dan mengoptimalkan Program GERTAK.

Kemudian untuk bahan yang digunakan dalam proses evaluasi Program GERTAK ini adalah dokumen penanggulangan kemiskinan daerah, dimana dalam dokumen tersebut terdapat kebutuhan ataupun tuntutan dari masyarakat miskin. Selain itu Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek juga membuat suatu jurnal kemiskinan yang diberi nama Jurnal GERTAK. Sedangkan fungsi dari Jurnal GERTAK ini adalah untuk memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian diharapkan masyarakat juga ikut memonitoring Program yang telah dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Inovasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) di Kabupaten Trenggalek oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek benar-benar berusaha keras dalam melaksanakan Program GERTAK, guna menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Walaupun masih ada beberapa kekurangan atau

kendala yang harus diselesaikan, hal tersebut dibuktikan dalam penjelasan berikut ini:

Dalam proses pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek telah membuahkan hasil, yaitu dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa struktur kelembagaan yang lebih spesifik, kemudian juga diperkuat dengan adanya Sumber Daya Manusia yang berkompeten karena terdiri dari SDM yang mempunyai latar belakang psikologi, ilmu teknologi dan administrasi public dan komitmen dari para staf yang bertugas dalam melaksanakan Program GERTAK dengan selalu memegang teguh prinsip yang ada. Selain itu juga diperkuat dengan dibentuknya petugas layanan Posko GERTAK serta Pasukan Pink guna memastikan program bantuan kemiskinan benar-benar tepat sasaran. Kemudian dengan pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek dapat diketahui ancaman berupa masih banyaknya masyarakat Kabupaten Trenggalek yang mengaku miskin dan awam terhadap teknologi serta jaringan internet yang kurang memadai karena kondisi wilayah Kabupaten Trenggalek. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan Program GERTAK memiliki peluang yaitu program tersebut dapat dijadikan sebagai program percontohan baik local maupun nasional yang dapat diterapkan oleh daerah lain, peluang tersebut juga diperkuat dengan diterimanya beberapa penghargaan terkait inovasi penanggulangan kemiskinan melalui Program GERTAK. Dengan didukung antusias kelompok sasaran dan masyarakat Kabupaten Trenggalek dan didukung dengan adanya kerjasama dengan komunitas local (IST), Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Baznas, serta Forum CSR yang ada di Kabupaten Trenggalek sehingga kedepannya Program GERTAK dapat lebih baik lagi.



Terkait perumusan strategi, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek juga melakukannya secara maksimal, hal tersebut dibuktikan dari beberapa strategi dan alternatif yang sangat berguna untuk menyempurnakan Program GERTAK. Adapun strategi Program GERTAK meliputi *Golden Standart Klasifikasi*, mekanisme mutasi, sistem rujukan terpadu, bina ekonomi rakyat, serta evaluasi dan redefinisi. Dimana pada tahun 2020 Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Trenggalek juga menjalin kerjasama dengan Pemerintah Pusat untuk mensinergikan Posko GERTAK dengan Program Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT).

Selanjutnya untuk implementasi Program GERTAK itu sendiri sudah dapat dikatakan baik walaupun masih ada beberapa kendala yang dialami, pelaksanaan program sudah sesuai dengan apa yang ada Peraturan Bupati terkait PTO atau Standart Operasional Prosedur (SOP) Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD). Kemudian didukung dengan tersedianya anggaran dari APBD dan kerjasama dari Baznas, Forum CSR dan beberapa OPD terkait. Untuk kendala yakni kurangnya keterlibatan kelompok sasaran yakni masyarakat miskin dan monitoring dari Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek dalam proses musdes/muskel GERTAK. Kurangnya anggaran dan sarana prasarana, serta awamnya masyarakat Kabupaten Trenggalek terhadap teknologi informasi.

Indikator yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian, dengan adanya proses evaluasi maka dapat diidentifikasi masalah atau kendala apa yang muncul dan dapat segera ditemukan penyelesaiannya. Proses evaluasi terkait Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) ini dilakukan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) secara rutin minimal 8 (delapan) kali dalam satu tahun.

Proses evaluasi tersebut yang dilakukan Kepala Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD), beberapa OPD yang terkait dan staf yang bertugas dalam Program GERTAK tanpa melibatkan kelompok sasaran yang dalam hal ini masyarakat miskin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap proses pelaksanaan Inovasi Program GERTAK dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) yaitu:

- a. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) dan Pemerintah Desa sebagai satuan paling bawah perlu melibatkan kelompok sasaran yakni masyarakat miskin dalam proses musdes/muskel GERTAK.
- b. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek perlu senantiasa memantau proses berjalannya musdes/muskel GERTAK agar tujuan dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dapat segera terwujud.
- c. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek perlu menambah fasilitas serta sarana prasarana, sehingga pelaksanaan Program GERTAK dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.
- d. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat lebih mensosialisasikan Program GERTAK dan melakukan pelatihan kepada Pemerintah Desa sebagai satuan kerja paling bawah terkait GERTAK *Online* dan Aplikasi GERTAK *Apps* agar data kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek dapat lebih valid dan *update*.



.....S
DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilianingtyas dan Hayu, Deny. 2017. Rural Poverty Implementasi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek,(Online), (<http://eprints.umm.ac.id/35926/>, diakses 26 September 2022).
- [2] David, Fred R. 2006. Manajemen Strategi. Buku 1, Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hunger, J David & Wheelen, Thomas L 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [4] Kuncoro, Mudrajad. 2005. Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- [5] Niswah, Fitrotun., Meirinawati. 2015. Manajemen Strategi Sektor Publik. Surabaya: Unesa University Press.
- [6] Peraturan Daerah Nomor Kabupaten Trenggalek Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021
- [7] Prawirosentono, Suyani dan Primasari, Dewi. 2014. Manajemen Strategik & Pengambilan Keputusan Korporasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Sekretariat Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek. 2021. Jurnal GERTAK edisi tahun 2021. (Online). <http://tkpk.trenggalekkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/03/GERTAK-.pdf>. Diakses, pada 26 September 2022
- [9] Sadewo. 2007. Masalah-Masalah Kemiskinan. Surabaya: Unesa University Press
- [10] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN